

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional tahun 2003 pasal 36 dinyatakan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan antara lain perkembangan ilmu pengetahuan Alam, teknologi dan seni. Selanjutnya pasal 37 (1) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain ilmu pengetahuan Alam.¹

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu mata pelajaran yang dapat menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah kepada siswa. Melalui pelajaran IPA dan memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan ide tentang alam.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan menghubungkan pengetahuan yang

¹ Departemen pendidikan nasional, undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang *System Pendidikan Nasional*, 2003. 20-21

telah mereka miliki dengan pengetahuan baru yang akan mereka pelajari.

Akan tetapi di lapangan terkadang sulit untuk dapat mengkondisikan siswa ke dalam pelajaran aktif, semua itu dapat dilihat dalam pembelajaran di sekolah terkadang faktor guru atau siswa yang mempengaruhi hal itu terjadi.

Setiap pembelajaran yang akan diajarkan terkadang tidak sesuai dengan penggunaan pendekatan, model ataupun metode yang diambil dan juga selain siswa yang berbeda-beda dalam karakteristik belajar, sehingga guru harus dituntut lebih ekstra dan harus membuat inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran .

Jika siswa belajar dari pengalaman sendiri mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu maka siswa akan selamanya mengingat pembelajaran tersebut dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga yang dinamakan keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Namun kenyataannya strategi belajar yang diterapkan pada umumnya masih menggunakan pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar dibandingkan bagai mana tahapan-tahapan dari proses itu sendiri.

Selama peneliti menjalankan observasi di Sekolah Dasar Negeri Cilongkrang Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang khususnya di kelas VI, peneliti melakukan observasi pada Hari Kamis, tanggal 15 September 2016 masih ditemukan kekurangan dalam hasil belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Hal ini terbukti, dari hasil pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) yang diperoleh siswa masih kurang memuaskan, dari 37 jumlah siswa hanya 10 siswa atau 26% dari jumlah siswa yang mencapai nilai antara 65-90, dan 74% siswa mendapatkan nilai antara 0-60 yang mana masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65, hal tersebut dikarnakan oleh faktor Siswa yang kurang motivasi dan kurang semangat dalam Pembelajaran IPA di kelas yang menyebabkan merosotnya nilai pembelajaran siswa.

Seiring perkembangan zaman Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains dan teknologi terus berkembang sehubungan tuntutan kebutuhan masyarakat. Sains, Teknologi, dan masyarakat memiliki keterkaitan yang sangat erat keterkaitan ketiga unsur tersebut merupakan dasar terwujudnya suatu model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM).

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud melakukan penelitian di kelas VI SDN Cilongkrang dalam penerapan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM)

dengan harapan dapat menjawab semua permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Maka dengan itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan Model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VI di SDN Cilongkrang.

Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat merupakan cara pandang bahwa siswa belajar, melalui interaksi pribadi antara pengalaman dengan sekema siswa yang tepat dan bermanfaat baginya, dalam pendekatan pembelajaran IPA.

Penggunaan model pembelajaran STM ini adalah agar siswa memiliki pemahaman tentang aspek sains, teknologi, masyarakat dan lingkungan yang berguna bagi perkembangan kognitif dan pengembangan sikap. Bahwa sains teknologi dan masyarakat menarik dan bermanfaat diterapkan dalam lingkungan Alam dan lingkungan sosial di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pembelajaran IPA tentang hantaran panas pada benda, maka dilakukan penelitian dengan judul *“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan*

Hantaran Panas Pada Benda (PTK Di Kelas VI SDN Cilogkrang Ciomas).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran IPA pokok bahasan hantaran panas pada benda melalui penerapan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat?
2. Bagaimana dengan menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat bisa meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Apakah dengan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan hantaran panas pada benda melalu penerapan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimna dengan menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Untuk mendeskripsikan apakah dengan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan lembaga pendidikan, yaitu:

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA kelas VI di SDN Cilongkrang Ciomas.
 - b. Proses pembelajaran IPA menjadi menarik dan menyenangkan
 - c. Motivasi belajar siswa menjadi meningkat.
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan kualitas belajar di sekolah.
 - b. Guru dapat menemukan strategi pembelajaran yang lebih tepat sehingga menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA khususnya, dan mata pelajaran lain.
 - b. Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, dan menyenangkan.

